

MEDIA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS KOMPETENSI SOSIAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Oleh: Budiyo
FTIK Institut Agama Islam Negeri Pontianak
Email: budi2014.yono@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memformulasikan bentuk pembelajaran individual atau belajar mandiri bagi siswa, saat dihadapkan pada suatu kondisi pembelajaran terpaksa dialihkan dari Sekolah ke rumah. Ketika pelaksanaan pembelajaran diliburkan tidak lantas berhenti belajar, maka guru harus mendesain sebuah pembelajaran sistematis yang pelaksanaannya tidak dirasakan oleh siswa sebagai beban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis library research. Peneliti mengembangkan konsep pembelajaran individual bagi siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah pada materi taat dan patuh terhadap kedua orang tua pada mata pelajaran aqidah akhlak. Lembar kerja yang disusun memberikan kesempatan kepada siswa merencanakan hingga mengevaluasi belajarnya sendiri. Pembelajaran didesain secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dilibatkan sebagai fasilitator sekaligus memberikan pengawasan sembari berkoordinasi bersama guru dengan memanfaatkan media komunikasi gadget.

Kata Kunci: Pembelajaran Individual, Modul, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Kriteria Guru profesional adalah memiliki penguasaan materi pembelajaran dan mampu menyampaikan kepada siswa dengan baik, hal ini mencerminkan kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik.¹ Guru menjadi penanggung jawab proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Usaha yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang baik, dimulai sejak penyusunan desain pembelajaran atau dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan rancangan pembelajaran sebagai usaha Guru melaksanakan pembelajaran yang terukur. Di dalamnya disusun tujuan, indikator, bahan ajar, strategi, media sampai evaluasi pembelajaran sebagai upaya memberikan arah yang jelas saat melaksanakan pembelajaran.² Pembelajaran yang baik diawali dengan perencanaan yang sistematis, walaupun terdapat kekeliruan atau tidak terlaksana sesuai harapan, hal tersebut menjadi bahan evaluasi bagi Guru untuk memperbaiki pembelajaran. Seorang Guru harus dapat menyesuaikan dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan dalam kondisi tertentu. Desain pembelajaran yang disusun Guru dikhususkan untuk proses pembelajaran di Sekolah atau kelas, tetapi bagaimana dihadapkan pada kondisi yang tidak mungkin melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru dituntut melakukan inovasi pembelajaran dengan strategi dan media yang relevan agar pembelajaran tetap berlangsung.

Salah satu contoh saat wabah virus *corona* atau *covid 19* sedang menyerang masyarakat dunia termasuk beberapa wilayah di Indonesia terkena dampaknya. Pemerintah terpaksa meliburkan penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut agar tidak semakin meluas.³ Sebagian besar siswa terutama tingkat Sekolah Dasar relatif menyambut gembira kebijakan libur sekolah ini, sedangkan para orang tua dilanda kecemasan karena dampak virus yang membahayakan dan pembelajaran bagi anak akan terbengkalai. Kondisi yang mendadak tersebut menyebabkan ketidaksiapan sebagian Guru untuk menjalankan intruksi untuk melaksanakan pembelajaran *online* atau pembelajaran mandiri di rumah bagi siswa. Meskipun cara paling memungkinkan yakni memberikan tugas kepada siswa untuk belajar menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS), tetapi hal tersebut belum memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Buktinya, masih ditemukan beberapa laporan anak-anak sekolah dasar mengunjungi pusat keramaian yang

¹ Supiyadi (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Parama Ilmu. hal.11.

² Trianto Ibnu Badar (2014). *Mendesain Model Pembelajaran; Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media, hal. 235-241.

³ Detik.com. Diakses 30 Maret 2020 <https://news.detik.com/berita/d-4940560/libur-sekolah-kerja-di-rumah-demi-cegah-corona-mewabah/2>

sebenarnya telah dilarang.⁴ Keterlibatan orang tua di rumah diperlukan sebagai pengganti tugas yang biasanya dilakukan guru di Sekolah. Penggunaan media seperti *Whatsapp*, *skype*, *meeting zoom* atau media komunikasi visual lainnya berbasis internet sejatinya dapat dijadikan media alternatif, namun pendekatan tersebut kurang efektif karena tidak semua siswa memiliki fasilitas tersebut.

Pemberian tugas yang berlebihan bukanlah solusi palig tepat karena akan menambah beban semakin berat bagi anak-anak yang seharusnya merasakan kegembiraan dalam belajar. Upaya yang diberikan Guru harus meningkatkan kompetensi siswa dengan cara yang menyenangkan, meskipun beban kerja siswa tetap tak terelakkan tetapi harus diatur secara proporsional, dan seorang guru yang setiap hari berinteraksi bersama siswanya relatif paling memahami kondisi tersebut. Secara perkembangan, siswa Sekolah Dasar lebih cepat menerima hal-hal konkret, belum mampu menganalisis hal-hal yang abstrak.⁵ Maka, diperlukan media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melihat, mendengar dan mengalami secara langsung agar dapat memahami sesuatu. Menyikapi kondisi belajar yang harus dilakukan tanpa pengawasan dari Guru secara langsung memerlukan sebuah rancangan pembelajaran terukur, penyusunan dan pelaksanaannya relatif lebih sulit dibanding pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Menyikapi permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah, memberikan lembar kerja sebagai media pembelajaran individual dan menjadi alternatif paling relevan agar siswa tetap belajar. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menawarkan solusi berupa penyusunan lembar kerja siswa berbasis kompetensi sosial dalam pembelajaran individual, dengan harapan dapat menjadi media pembelajaran mandiri bagi siswa dan mampu dijangkau oleh siswa Sekolah Dasar agar dapat menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien serta meningkatkan kompetensi siswa.

B. Metode Penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini menggunakan jenis library research, yakni mengumpulkan data, informasi melalui berbagai macam data seperti buku, buku ajar, peraturan perundang-undangan, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang relevan untuk mengkaji penelitian ini.⁶ Kemudian, metode deskriptif dipilih untuk menjabarkan hasil kajian dimaksud.

⁴ Agung dan Fakhri (2020). *Libur Karena Corona Dipakai Pelajar di Jakarta main Warnet Hingga Ngemall*. (<https://www.suara.com/news/2020/03/18/180642/libur-karena-corona-dipakai-pelajar-di-jakarta-main-warnet-hingga-nge-mal>). diakses 30 Maret 2020

⁵ Matt Jarvis (2011). *Teori-Teori Psikologi cet.10*. Bandung: Nusa Media. hal., 142

⁶ Subagyo (2016). *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hal.109

C. Pembahasan

Pembelajaran Individual

Pembelajaran individu diterapkan Pendidik terhadap siswa untuk melatih kemandirian dalam belajar. Guru menyiapkan panduan belajar siswa sebagai petunjuk pelaksanaan pembelajaran agar memberikan target yang terukur meskipun guru tidak terlibat secara langsung. Wina Sanjaya menyatakan keberhasilan pembelajaran individual mengandalkan kemampuan individu siswa karena pembelajaran didesain untuk belajar mandiri.⁷ Dilanjutkannya, sembari mengutip pernyataan Rowntree; pelaksanaan pembelajaran individual mengategorikan termasuk strategi presentasi penemuan, pembelajaran kelompok dan pembelajaran individual. Penerapan pembelajaran individual siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain, hal ini dapat membantu siswa melatih kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan pembelajaran individual sebagai usaha guru memberikan kesempatan kepada siswa belajar sesuai kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan cara sendiri.⁸ Setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan masing-masing seperti; kemampuan bahasa, intelektual, pengalaman bakat dan minat, gaya belajar dan kepribadian. Sejumlah kelemahan yang akan ditemukan dalam penerapan pembelajaran individual yakni dengan berkurangnya komunikasi terhadap guru maupun sesama siswa dapat menimbulkan lemahnya minat siswa dalam pembelajaran dan tidak terbiasa bekerja dalam sebuah tim. Usaha mengatasi hambatan tersebut, peran orang tua dan guru tetap dilakukan meskipun tidak dilakukan secara langsung sebagaimana pendekatan pembelajaran lainnya, dengan mengacu pada instrumen yang dikembangkan untuk mengevaluasi pembelajaran individual tersebut.

Pembelajaran individual memungkinkan siswa dapat belajar secara penuh menguasai bahan ajar yang telah ditetapkan. Sebagai contoh saat menyikapi ancaman wabah virus *corona*, pembelajaran yang sedianya dilakukan di sekolah terpaksa dialihkan ke rumah masing-masing untuk menghindari penyebaran. Pengembangan pembelajaran individual salah satu pendekatan alternatif, bentuk kegiatan dan tujuan pembelajaran disusun oleh guru. Petunjuk pembelajaran individual harus mencakup hal yang memungkinkan bagi siswa untuk mempelajari bahan ajar

⁷ Wina Sanjaya (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hal.128

⁸ Nana Sudjana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. hal.116

secara tuntas.⁹ Siswa belajar memfokuskan aktivitasnya dengan mengorganisasi dirinya dalam memenuhi tuntutan pembelajaran.¹⁰

Model Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual memiliki beragam pendekatan, penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan maupun kondisi yang sedang dialami. Seperti situasi wabah virus *corona* menyerang sebagian besar Negara-negara di dunia termasuk di Indonesia, maka kebutuhannya adalah mengalihkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di Sekolah menjadi pembelajaran di rumah. Berbeda dengan program pembelajaran individual bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau program percepatan pembelajaran. Beberapa pendekatan pembelajaran individual antara lain;¹¹ 1) pembelajaran tidak langsung, 2) sinektik, 3) konseptual, 4) pembelajaran melalui pertemuan di kelas, dan 5) latihan kesadaran.

Model-model pembelajaran individual dengan beragam dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan memberikan pilihan bagi guru merumuskan beberapa model lain diantaranya: 1) pembelajaran jarak jauh, 2) pembelajaran dari sumber, 3) latihan berbasis komputer, 4) belajar privat langsung. Keuntungan menerapkan pembelajaran individual membuat siswa aktif, tidak terikat oleh waktu karena siswa dapat menyesuaikan dengan kemampuan maupun kebutuhan, dapat belajar secara tuntas dan bagi guru dapat mengakomodir beragam gaya belajar siswa. Meski demikian, penerapan pembelajaran individual bukan tanpa kelemahan. Beberapa kelemahan yang patut diantisipasi oleh guru adalah mempertahankan semangat belajar siswa dan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran karena guru yang biasanya tempat bertanya secara leluasa di sekolah tak dapat dilakukan dari rumah. Maka, jika penerapan didasarkan kondisi alam yang mengharuskan belajar di rumah, diperlukan sebuah instrumen pendukung yang memungkinkan bagi orang tua dapat menjadi pengganti guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Penerapan pembelajaran individual siswa memiliki keleluasaan menentukan gaya belajar beberapa diantaranya;¹² 1) dapat merencanakan programnya belajar sendiri, 2) melakukan evaluasi belajar sendiri, dan 3) menilai hasil belajar sendiri. Program belajar dimaksud yakni siswa melakukan perencanaan terkait waktu dan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan acuan yang disusun oleh guru, termasuk saat melakukan evaluasi

⁹ Muhammad Ali (2000). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. hal.94

¹⁰ Hamzah B. Uno (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. hal.16

¹¹ Hamzah B. Uno (2008). *Model Pembelajaran...*, hal., 18

¹² Dimiyati dan Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hal., 163

atau menilai hasil belajar telah disiapkan panduan untuk mengarahkan proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah memerlukan peranan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran individual di rumah, sebagai pengarah maupun pembimbing. Peran orang tua memastikan proses pembelajaran yang disusun dapat terlaksana dengan baik, atau dapat berinovasi mengembangkan instrumen tersebut.

Sebagaimana pendekatan pembelajaran lainnya, pembelajaran individual juga memerlukan media pembelajaran untuk menunjang efektivitas pelaksanaannya. Bentuk-bentuk media pembelajaran individual dibagi menjadi 2 (dua) yakni:¹³ 1) modul pembelajaran, berupa media berbasis cetak yang memuat kesatuan program lengkap dimulai dari tujuan pembelajaran, materi ajar yang harus dikuasai, cara mempelajarinya sampai teknik mengevaluasi mandiri; 2) Pembelajaran Terprogram, petunjuk pembelajaran berupa bingkai-bingkai berisi materi ajar untuk dapat dipelajari secara mandiri. Tugas mandiri adalah kegiatan yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran dengan beberapa hal yang harus diperhatikan yakni kelanjutan untuk pembelajaran berikutnya bukan pengulangan, melibatkan orang tua sebagai pembimbing dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa.¹⁴

Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang untuk diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga maupun kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan kurikulum 2013 mengalami beberapa kali revisi disesuaikan dengan perkembangan, salah satu pertimbangannya yakni berusaha menyesuaikan perkembangan sosial masyarakat. Penelitian ini berusaha mengembangkan lembar kerja berbasis pembelajaran individual bagi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, dasar pengembangannya mengacu pada Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah. Secara khusus akan disusun lembar kerja pembelajaran individual mata pelajaran aqidah akhlak khususnya materi taat dan patuh terhadap kedua orang tua bagi kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah, sebagai salah satu contoh pola pembelajaran yang dapat dikembangkan guru untuk pelaksanaan pembelajaran di rumah.

¹³ Wina Sanjaya (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. hal. 247-261

¹⁴ Op.cit, *Mendesain Model Pembelajaran; Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. hal. 103

Lembar kerja ini tidak hanya dapat digunakan saat kondisi libur panjang tetapi menjadi tawaran alternatif model pengembangan tugas mandiri atau pekerjaan rumah (PR) harian. Tugas mandiri di rumah hendaknya tidak hanya memberikan beban mengerjakan sejumlah soal bersifat teoritis sebagaimana telah didapat di Sekolah, tetapi dalam bentuk implementasi maupun mempraktekkan materi ajar di rumah. Jika di rumah mengulang lagi mengerjakan soal-soal teoritis sebagaimana di Sekolah, kemungkinan siswa untuk mengimplementasikan hasil belajarnya ke dalam kehidupan hari-hari tak dapat terlihat, karena hanya memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dan waktu di rumah lebih banyak dihabiskan untuk mengerjakan soal-soal dari Guru. Sedangkan, target Kompetensi Dasar aspek sosial yakni menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Melalui modul pembelajaran individual yang diberikan kepada siswa sebagai media dan petunjuk penerapan kepatuhan kepada kedua orang tua, sehingga diharapkan mampu menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuntunan bagi seorang anak agar taat dan patuh kepada kedua orang tua dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23 :¹⁵

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya telah lanjut usia dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Indikator taat dan patuh terhadap orang tua bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (usia 6-12 tahun) dimana gaya belajarnya menginginkan sesuatu yang konkret. Kelas 3 sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah rata-rata memasuki usia 9 Tahun. Indikator aspek sosial terkait taat dan patuh kepada orang tua sebagai berikut :

1. Mentaati perintah orang tua

Melaksanakan saat diminta berbelanja di warung (tidak boleh ditunda-tunda apalagi sampai menolak), segera dikerjakan saat diminta melaksanakan shalat dan mengaji.¹⁶

¹⁵ Kemenag.go.id

¹⁶ Muslim Nurdin (1993). *Moral Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta. hal. 260

2. Bersikap sopan

Berbicara lemah lembut, tidak memandang orang tua dengan tatapan tajam saat berbicara, tidak berdiri apalagi duduk di kursi saat orang tua duduk di lantai dan mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu.

3. Meminta izin dan do'a restu

Meminta izin saat akan keluar rumah (bermain, ke rumah tetangga, ke lapangan dan lain-lain), meminta restu saat pergi ke masjid untuk shalat atau mengaji (TPA) dan meminta izin dengan cara yang sopan maupun lemah lembut.¹⁷

4. Membantu pekerjaan rumah

Menyapu, mencuci, mengepel, memasak dan lain-lain dengan hati senang dan ikhlas.

5. Menjaga nama baik orang tua

Bersikap baik saat bermain, saling membantu, tidak mengolok-olok dan tidak memaki orang tua teman bermain.¹⁸

6. Mendoakan kedua orang tua

Setelah shalat, setelah mengaji dan waktu yang lain.¹⁹

Lembar Kerja Materi Taat dan Patuh Terhadap Kedua Orang Tua

Lembar kerja ini disusun sebagai salah satu usaha Guru untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan disaat kondisi tak memungkinkan dilakukan di Sekolah, karena terpaksa dilakukan di rumah sebagai tugas mandiri atau pekerjaan rumah (PR). Pendekatan dalam memberikan tugas mandiri (PR) berupa butir soal hanya bagian dari pengulangan untuk pemenuhan kompetensi pengetahuan semata. Jika di rumah disibukkan kembali oleh setumpuk beban berupa penugasan bersifat teoritik, peneliti memandang khususnya pada materi akhlak ini, siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mengimplementasikan beragam teori-teori yang dipelajari ke kehidupan nyata. Padahal, salah satu visi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah mempersiapkan warga masyarakat dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial. Bahkan, diharapkan mampu memberikan perubahan maupun kemajuan di tengah-tengah masyarakat. Maka, diperlukan suatu model pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan lingkungan sosio-kulturalnya.

Dalam konteks materi ajar taat dan patuh kepada orang tua ini, sangat penting menyelaraskan antara kemampuan pengetahuan teori dengan keterampilan di kehidupan sehari-

¹⁷ Heri Jauhari (2005). *Fikih Pendidikan cet. 1*. Bandung: Rosdakarya.

¹⁸ Ibnu Hajar Asqalany (2011). *Bulughul Maram*. Bandung: Sygma Publishing. hal. 299

¹⁹ Labib Mz (2007). *Etika Mendidik Anak Menjadi Sholeh*. Surabaya: Putra Jaya. hal. 63

hari hingga akhirnya berimplikasi pada sikap sosial maupun spiritual siswa melalui aktivitas berbasis pembiasaan dan pelatihan kesadaran diri. Lembar kerja berbasis pembelajaran individual berisi petunjuk pembelajaran sikap sosial diharapkan menghadirkan sesuatu yang menyenangkan, artinya siswa tetap menikmati waktunya selama berada di rumah, kemudian disaat yang sama secara tidak langsung sedang melaksanakan pembelajaran. Orang tua diminta untuk menggunakan media video, audio, foto atau media lainnya untuk mendokumentasikan perilaku terpuji siswa khususnya terhadap orang tua. Sedangkan Guru melakukan penilaian berdasarkan hasil kerja dalam lembar kerja siswa, selama proses pembelajaran di rumah berlangsung Guru harus melakukan komunikasi bersama orang tua siswa. Adapun panduan pembelajaran individual di rumah bagi siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah dengan materi ajar taat dan patuh terhadap kedua orang tua sebagai berikut :

Indikator pembelajaran ini adalah Peserta didik mampu mempraktekkan sikap taat dan patuh terhadap orang tua dalam kehidupan sehari. Sedangkan, materi pokoknya adalah Taat dan patuh kepada kedua orang tua;

Tabel 1. Petunjuk Pembelajaran Siswa

NO	Aktivitas di Rumah	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Melaksanakan perintah orang tua			
	Belanja ke warung/toko saat diminta orang tua			
	Menuruti perintah orang tua untuk melaksanakan shalat			
	Menuruti perintah orang tua untuk mengaji			
2	Berbicara dengan sopan santun			
	Berbicara lemah lembut terhadap orang tua			
	Memperhatikan dengan baik saat bicara dengan orang tua			
	Tidak duduk lebih tinggi daripada orang tua. Misalnya, saat orang tua duduk di lantai, kamu tidak boleh duduk di kursi			
	Mengucapkan terima kasih saat diberi uang jajan, makanan dan pemberian lainnya.			
3	Meminta izin dan restu orang tua			

	Berpamitan saat akan pergi bermain ke rumah tetangga, lapangan atau tempat lainnya			
	Mencium tangan orang tua ketika akan pergi ke masjid untuk shalat Jemaah atau mengaji			
	Meminta izin dengan berbicara lemah lembut			
	Waktu pulang sesuai arahan orang tua, tidak berlama-lama di luar rumah			
4	Membantu pekerjaan rumah			
	Membantu Ibu mencuci, mengepel, menyapu, memasak dan lain-lain			
	Membantu Ayah membersihkan rumah			
	Membersihkan kamar sendiri setelah bangun tidur			
	Mengambil makanan sendiri ketika ingin makan			
5	Menjaga nama baik orang tua			
	Membantu teman dalam kesulitan			
	Berkata yang baik kepada teman, tidak mengolok-olok			
	Mengajak teman melaksanakan shalat ketika mendengar adzan			
6	Mendoakan kedua orang tua			
	Berdo'a untuk orang tua setelah shalat			
	Berdo'a untuk orang tua setelah mengaji			
	Mendoakan orang tua selalu sehat dan rezekinya lancar			

Petunjuk pembelajaran :

1. Berikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan
2. Laksanakan aktivitas dengan jujur dan ikhlas

Table 2. Petunjuk Pengamatan orang tua terhadap Anak

NO	Aktivitas di Rumah	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	Keterangan
1	Melaksanakan perintah orang tua				
	Segera pergi ke warung/toko saat diminta orang tua berbelanja				
	Segera mengambil wudhu saat mengajak untuk melaksanakan shalat berjemaah di rumah atau di masjid				
	Melaksanakan perintah orang tua untuk mengaji dengan senang hati				
2	Berbicara dengan sopan santun				
	Mengucapkan kalimat lemah lembut saat berbicara terhadap orang tua				
	Memperhatikan dengan baik saat bicara dengan orang tua				
	Tidak duduk lebih tinggi daripada orang tua. Misalnya, saat orang tua duduk di lantai, kamu tidak boleh duduk di kursi				
	Mengucapkan terima kasih saat diberi uang jajan, makanan dan pemberian lainnya.				
3	Meminta izin dan restu orang tua				
	Berpamitan terlebih dahulu saat akan pergi bermain ke rumah tetangga, lapangan atau tempat lainnya				
	Mencium tangan orang tua ketika akan pergi ke masjid untuk shalat Jemaah atau mengaji				
	Meminta izin dengan berbicara lemah lembut				
	Waktu pulang sesuai arahan orang tua, tidak berlama-lama di luar rumah				
4	Membantu pekerjaan rumah				
	Membantu Ibu mencuci, mengepel, menyapu, memasak dan lain-lain				
	Membantu Ayah membersihkan rumah				
	Membersihkan kamar sendiri setelah bangun tidur				
	Mengambil makanan sendiri ketika ingin makan, baik saat diberi intruksi atau atas kesadaran sendiri				

5	Menjaga nama baik orang tua				
	Membantu teman dalam kesulitan saat bermain atau aktivitas lainnya				
	Berkata yang baik kepada teman, tidak mengolok-olok				
	Mengajak teman melaksanakan shalat ketika mendengar adzan				
6	Mendoakan kedua orang tua				
	Mengucapkan do'a untuk orang tua setelah shalat dengan suara nyaring maupun pelan-pelan				
	Mengingatkan anak berdo'a untuk orang tua setelah mengaji				
	Mengingatkan anak mendoakan orang tua selalu sehat dan rezekinya lancar				
7	Sikap terpuji lainnya terhadap orang tua				

Petunjuk pengamatan :

1. Berikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anak
2. Penjelasan penilaian
Selalu : Jika melaksanakan minimal 3 kali atau lebih dari itu.
Kadang-kadang : Jika melaksanakan minimal 1 kali
Tidak pernah : Jika tidak melakukan perbuatan sama sekali
3. Bimbing anak untuk memperbaiki sikap jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai atau tidak pernah melakukan di dalam petunjuk pembelajaran.
4. Berikan keterangan singkat pada setiap sikap atau perilaku di dalam petunjuk pengawasan
5. Jika ditemukan perilaku terpuji terhadap orang tua diluar petunjuk pembelajaran yang telah disusun, maka orang tua dapat menuliskannya di kolom kosong yang tersedia.
6. Dokumentasikan perilaku terpuji siswa terhadap orang tua berupa video, audio dan/atau foto, dengan tetap mempertahankan kondisi alamiah (tidak dibuat-buat).

Table 3. Petunjuk Pengamatan Guru

NO	Jenis Pengamatan	Media
1	Membuat <i>Whatsapp</i> Grup bagi orang tua dan guru	<i>Gadget, Whatsapp</i>
2	Membuat surat, menelpon, jika memungkinkan mendatangi rumah atau mengajak bertemu di Sekolah untuk menjelaskan teknik pelaksanaan	<i>Handphone, surat resmi</i> berisi penjelasan petunjuk pembelajaran, pertemuan.

	pembelajaran bagi orang tua yang tidak menggunakan fasilitas <i>gadget</i> .	
3	Memantau dengan cara mengingatkan orang tua secara berkala melalui <i>whatsapp</i> Grup	<i>Handphone, gadget</i>
4	Meminta orang tua mengirimkan hasil belajar siswa melalui <i>whatsapp</i> grup berupa video, audio atau foto	Video, audio, foto
5	Menyediakan waktu khusus untuk diskusi di <i>whatsapp</i> Grup untuk berdiskusi tentang proses pelaksanaan pembelajaran selama di rumah	<i>Whatsapp grup</i>

Tabel 4. Rubrik Penilaian Guru

NO	Rubrik Penilaian	Skor
1	Selalu	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak Pernah	1

Skor maksimal = 63

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian kuantitatif bukan satu-satunya metode Guru dalam menentukan nilai akhir dari pembelajaran siswa. Keterangan dari orang tua dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk video, audio, foto maupun media lainnya menjadi pertimbangan bagi guru. Tujuan utama dari aktivitas belajar ini yakni melakukan pendekatan pembelajaran berbasis umpan balik secara kualitatif terhadap hasil belajar siswa. Sistem penilaian secara kualitatif lebih relevan untuk dijadikan pertimbangan, dan perilaku selama di Sekolah tidak lantas diabaikan. Rubrik penilaian yang bersifat kuantitatif dijadikan sebagai bahan analisis kecenderungan perilaku siswa selama melaksanakan tugas mandiri di rumah.

D. Penutup

Pembelajaran individual dapat digunakan sebagai belajar mandiri di Sekolah maupun pemberian pekerjaan rumah (PR) bagi siswa, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran dalam kondisi yang tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan di Sekolah dan terpaksa dialihkan ke rumah. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya memindahkan tempat belajar dari sekolah ke rumah, maupun dari belajar langsung yang menempatkan Guru sebagai

sumber belajar kepada belajar mandiri mulai dari perencanaan gaya belajar sampai evaluasi. Tetapi, tujuan paling penting yang hendak dicapai adalah kebermaknaan dalam belajar. Siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam kehidupan sosial, siswa diharapkan memahami pentingnya belajar bagi kehidupannya dan nilai-nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut.

Dalam penerapan pembelajaran individual atau belajar mandiri berbasis lembar kerja bagi mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi taat dan patuh terhadap kedua orang tua di kelas III Madrasah Ibtidaiyah, didesain untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mempraktekkan secara nyata teori-teori yang diperoleh dari Guru di sekolah secara tidak langsung dalam suasana alamiah. Orang tua dilibatkan sebagai fasilitator sekaligus melakukan pengawasan dengan mempedomani petunjuk pembelajaran yang dirancang, sedangkan Guru menjadi tempat diskusi bagi orang tua dalam membimbing anak selama belajar mandiri di rumah dengan memanfaatkan media komunikasi Whatsapp grup secara proporsional sesuai kebutuhan. Lembar kerja sejenis dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya dengan beberapa penyesuaian berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung dan Fakhri (2020). *Libur Karena Corona Dipakai Pelajar di Jakarta main Warnet Hingga Ngemall*. (<https://www.suara.com/news/2020/03/18/180642/libur-karena-corona-dipakai-pelajar-di-jakarta-main-warnet-hingga-nge-mal>). Diakses 30 Maret 2020
- Ali, Muhammad (2000). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Al-asqalani, Ibnu Hajar (2011). *Bulughul Maram*. Bandung: Sygma Publishing.
- Detik.com. *Libur Sekolah Kerja di Rumah Demi Cegah Corona Mewabah*. <https://news.detik.com/berita/d-4940560/libur-sekolah-kerja-di-rumah-demi-cegah-corona-mewabah/2>. Diakses 30 Maret 2020
- Dimiyati dan Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu Badar, Trianto (2014). *Mendesain Model Pembelajaran; Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Jarvis, Matt (2011). *Teori-Teori Psikologi cet.10*. Bandung: Nusa Media.
- Jauhari Muchtar, Heri (2005). *Fikih Pendidikan cet. 1*. Bandung: Rosdakarya.
- Kemenag.go.id. Diakses 31 Maret 2020 <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/17>
- Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah.
- Mz, Labib (2007). *Etika Mendidik Anak Menjadi Sholeh*. Surabaya: Putra Jaya.
- Nurdin, Muslim (1993). *Moral Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, J (2016). *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Supiyadi (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Uno, B.Hamzah (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara